

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pengertian Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran menurut Suprijono adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”.¹ Dengan demikian model pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2
lihat juga Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Raja Grafindo Pers, 2011) cet. Ke -4, hlm.131

- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non-teknis²

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. .
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan; urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, system social dan system pendukung.
- d. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, seperti hasil belajar yang dapat di ukur dan hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan atau suatu lingkungan belajar untuk

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Raja Grafindo Pers, 2011) cet. Ke -4, hlm. 133-134

³ *Ibid*, hlm. 136

pencapaian tujuan belajar tertentu”⁴. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵ Dengan demikian maka pembelajaran adalah proses internalisasi obek dan subjek pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”. Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa,
- b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja dan
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan⁶

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Picture dalam kamus inggris indonesia berarti gambar⁷. Jadi, metode pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, hlm. 54

⁵ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

⁶ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, hlm. 1

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 429

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan /memperlihatkan gambar- gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman⁸.

3. Kelemahan dan Kelebihan Model *Picture And Picture*

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan b. Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kelemahan metode pembelajaran *picture and picture* adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif. Untuk menghindari banyaknya siswa yang pasif, guru bisa membuat variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat yang telah divariasikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan cara menggali pengetahuan awal atau bercerita suatu hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sedangkan siswa mendengarkan dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.

⁸ Nanang Hanafiah, cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 42

- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan materi sebagai pengantar sedangkan siswa mendengarkan dan merespon.
- d. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Kemudian membaginya pada masing-masing kelompok. Siswa mengurutkan atau memasang gambar-gambar tersebut dan mendiskusikan alasan pemikiran urutan gambar-gambar tersebut bersama kelompoknya.
- e. Guru memanggil beberapa siswa untuk menunjukkan gambar gambar yang sudah diurutkan tersebut kemudian memintanya untuk menjelaskan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi⁹.

B. Kemampuan Siswa dalam Mengenal Huruf Vokal

1. Pengertian Kemampuan siswa

Kemampuan siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu¹⁰. Dan belajar adalah upaya memperoleh kemampuan, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

Dari definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti kata kemampuan dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, dan

⁹ *Ibid*

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta; Balai Pustaka, 2003), hlm. 360.

kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan siswa diartikan sebagai penguasaan konsep yang istilah sekarang disebut ketuntasan belajar atau penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Sementara ketuntasan belajar ini dapat diukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan

Dalam pembahasan di atas dijelaskan bahwa pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tidak hanya berpatok pada kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan B. S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan atas tiga domein, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik¹¹.

Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang langsung berhubungan dengan mata pelajaran bahasa seperti

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) cet. ke-5, hlm. 22-24

membaca huruf vokal hal dapat menggunakan klasifikasi B. S. Bloom. Oleh karena itu kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya pemahaman siswa terhadap materi) Hal ini dapat dilihat dalam table sebagai berikut ranah kognitif, apektif , psikomotorik, yaitu

12

- a. Ranah cipta (Kognitif),
 - 1) Pengamatan ; dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan. Menggunakan tes tertulis
 - 2) Ingatan ; dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali. Menggunakan tes tertulis
 - 3) Pemahaman; dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Menggunakan tes tertulis
 - 4) Aplikasi/Penerapan; dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Menggunakan pemberian tugas
 - 5) Analisis ; dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan. Menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas
 - 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dapat menghubungkan, materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru dapat menyimpulkan dapat membuat prinsip umum. Menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas
- b. Ranah Rasa (Afektif)
 - 1) Penerimaan ; Menunjukkan sikap menerima dan menunjukan sikap menolak. Melalui tes tertulis atau tes skala sikap
 - 2) Sambutan; kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan. Melalui tes tertulis atau pemberian tugas
 - 3) Apresiasi (Sikap menghargai) ; menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan Mengagumi. Melalui tes tertulis atau pemberian tugas
 - 4) Internalisasi (Pendalaman) ; Mengakui dan meyakini, dan Mengingkari. Melalui tes skala sikap, pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).

¹² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS* (Jakarta: BUmi Aksara, 1991), hlm. 59

- 5) Karakterisasi (Penghayatan); Melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Melalui pemberian tugas ekspresif dan proyektif
- c. Ranah Karsa (Psikomotor)
 - 1) Keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Misal, dapat melafalkan niat shalat dan faham tata cara shalat. Hal ini melalui tes praktek
 - 2) Penyesuaian; menyesuaikan model dan membenarkan sebuah model untuk dikembangkan. Melalui tes tulis dan tes tindakan

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Belajar

Adapun faktor-faktor belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut yaitu faktor kegiatan, belajar memerlukan latihan, belajar siswa lebih berhasil, siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal, factor manfaatnya dalam belajar, pengalaman masa lampau (bahan apersepsi), factor kesiapan belajar, factor minat dan usaha, factor-faktor fisiologis dan factor intelegensi¹³.

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera,

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-13, hlm. 32-33

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

3. Penilaian Terhadap Kemampuan Belajar Anak.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pokok bahasan tertentu. Jadi sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

dari uraian di atas, bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran.¹⁵

b. Tes Subsumatif

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 26

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹⁶

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana Prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat

¹⁶ Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta; 1999), hlm. 106-107

keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.¹⁷

4. Huruf Vokal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yg merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa¹⁸. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita katakan kalau huruf vokal adalah lambang dari bunyi. Misalnya bunyi be lambangnya atau hurufnya adalah b, bunyi el lambangnya adalah l, dan seterusnya.

Berdasarkan bunyinya huruf dibedakan menjadi¹⁹:

- a. Huruf vokal, yaitu bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara, hambatan hanya terdapat pada pita suara, tidak pada artikulator. Jadi udara yang keluar dari paru-paru melewati pita suara dan tidak ada artikulator atau alat ucap yang menghambat seperti bibir, gigi, ataupun lidah. Yang termasuk bunyi vokal adalah a, i, u, e, o,
- b. Huruf konsonan, yaitu bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara yang keluar dari paru-paru. Hambatan dapat terjadi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 107

¹⁸ Tim Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

¹⁹ <http://ruangbacabajang.blogspot.com/2013/05/pengertian-huruf.html>, diakses tanggal 20 November 2013

pada sebagian alat bicara, seperti hambatan pada dua bibir pada bunyi B, hambatan pada ujung lidah dengan menyentuh belakang gigi depan atas pada bunyi T, dan sebagainya.

- c. Huruf semivokal, yaitu bunyi huruf antara vokal dan konsonan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, semivokal didefinisikan sebagai bunyi bahasa yang mempunyai ciri vokal ataupun konsonan, bunyi ini mempunyai sedikit geseran dan tidak muncul sbg inti suku kata. Yang termasuk bunyi semivokal adalah bunyi y dan w.